

PENGARUH TAYANGAN BERITA KEKERASAN TELEVISI TERHADAP CITRA KOTA MAKASSAR DI KALANGAN PARA PENGUNJUNG (SUATU UJI TEORI KULTIVASI)

A.Evi Elvira Adnan¹, Hafied Cangara², Andi Alimuddin Unde²

¹*Jurusan Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar*

²*Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin*

Abstract

Daily television news broadcast or film about criminal, actually give influence to attitude and behavior. This research aimed to investigate (1) whether the television broadcast of the violent news in Makassar city among the visitors, (2) the visitors opinions about Makassar city before and after their visits. The research used two data sources, i.e. the primary data were obtained from using the questionnaires distributed to the respondents, and the secondary data were obtained from library studies, documents, and particularly those data related to the research. The data analysis used the regression analysis. The research result revealed that respondents or the reactions of the individuals when they received stimulus in the forms of the violent news broadcast indicated negative opinions together with the negative attitudes. However, the opinions of the respondent after they visited Makassar city tended to sound positive. The respondents thought what they had seen on television were not in accordance with what they felt after their visits. The research also revealed that the violent news which happened in Makassar city and broadcast by television in Indonesia had the tendency to affect how the individuals saw Makassar city. The result of the regression test of the correlation between variabel X and Y indicated the effect of the violent news broadcast on the image of Makassar city among the visitors was 7,1%. Although this effect was relatively small, it was still present and significant.

Keywords: violent News broadcast; image of Makassar city; cultivation

Abstrak

Kebiasaan televisi menyiarkan berita atau film tentang kejahatan memberi pengaruh pada sikap dan perilaku penonton. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Apakah tayangan berita-berita kekerasan yang terjadi di Kota Makassar berpengaruh terhadap citra Kota Makassar dikalangan para pengunjung, (2) opini para pengunjung tentang Kota Makassar sebelum dan sesudah mereka berkunjung. Tipe penelitian yang digunakan yaitu menggunakan paradigma penelitian kuantitatif dengan menggunakan tipe pendekatan survey. Penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden. data Sekunder adalah data yang diperoleh melalui kajian pustaka, dokumen dan khususnya data yang memiliki hubungan dengan penelitian. Penelitian ini menggunakan kuesioner atau biasa disebut dengan angket dalam mengumpulkan data. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa respon atau reaksi balik individu ketika menerima stimulus berupa tayangan-tayangan berita kekerasan menunjukkan respon berupa opini disertai sikap yang negatif. Adapun opini dari para responden setelah mereka berkunjung ke Kota Makassar cenderung bernada positif. Para responden menganggap apa yang mereka lihat di televisi tidak sesuai dengan apa yang mereka rasakan setelah berkunjung. Dari hasil penelitian terlihat bahwa tayangan-tayangan berita kekerasan yang terjadi di Kota Makassar yang ditayangkan oleh televisi di Indonesia cenderung mempengaruhi bagaimana individu memandang Kota Makassar. Hasil uji regresi antara variabel X dan Y terdapat pengaruh tayangan berita kekerasan terhadap citra Kota Makassar oleh pengunjung sebesar 7,1%. Walaupun pengaruh tersebut relatif kecil akan tetapi pengaruh tersebut tetap ada dan signifikan.

Kata kunci: Tayangan Berita Kekerasan; Citra Kota Makassar; Kultivasi

PENDAHULUAN

Era informasi seperti sekarang ini, manusia sangat bergantung pada media massa untuk memenuhi kebutuhan akan informasi. Oleh karena itu media massa menjadi bagian dalam kehidupan kita sehari-hari. Bisa dikatakan bahwa media memberikan dampak yang cukup besar dalam kehidupan kita saat ini diantaranya adalah televisi.

Televisi merupakan media yang memiliki pengaruh yang cukup penting dalam kehidupan masyarakat. Televisi menjadi bagian dalam membentuk sikap dan perilaku dari para penontonya. Banyak dari kita tidak menyadari bahwa media terutama televisi sesungguhnya telah memengaruhi pandangan ataupun tindakan kita. Bagaimana kita belajar, merasa dan berpikir terhadap apa yang kita lakukan. Sebagian kecil saja yang mengetahui bahwa media telah memengaruhi minat atau apapun yang mereka sukai atau tidak mereka sukai.

Tidak hanya itu, media massa terkhususnya adalah televisi mampu menciptakan lingkungan semu (*pseudo environment*) tersendiri. Dalam bukunya yang berjudul *Public Opinion*, Walter Lippman menguraikan tentang lingkungan semu. Ia mengatakan bahwa dunia objektif yang dihadapi manusia itu "tak terjangkau, tak terlihat, dan tak terbayangkan." Oleh karenanya manusia menciptakan sendiri dunia dipikarannya dalam upaya untuk memahami sedikit mengenai dunia objektif tersebut. Karena itu perilaku manusia tidak didasarkan pada kenyataan yang sesungguhnya, melainkan kenyataan ciptaannya sendiri.

Selain itu, Lipmann juga menjelaskan "Biasanya kita tidak melihat dulu sesuatu untuk mendefenisikannya; biasanya kita mendefenisikan dulu, baru melihat. Ketika diliputi ketidaktahuan tentang dunia luar, kita begitu saja membayangkannya berdasarkan apa yang sudah kita ketahui.

Karena itulah kita sering terjebak stereotip..." Kebanyakan dari kita tidak melihat dulu baru kemudian merumuskan, tetapi kita merumuskan dulu barulah kemudian melihat (Rivers *et al.*, 2003).

Tanpa mengabaikan dampak positif dari televisi, maraknya tayangan berita-berita kekerasan yang ditayangkan oleh televisi terhadap kejadian-kejadian yang terjadi di Kota-Kota besar di Indonesia seperti Kota Makassar yang menunjukkan aksi-aksi seperti kerusuhan, demonstrasi yang berakhir ricuh, pembunuhan, perampokan, pencurian atau bahkan aksi sadistis yang dilakukan oleh geng motor mungkin akan cukup memberikan pengaruh terhadap para penonton.

Hasil penelitian (Faidah, 2010) menemukan bahwa pemberitaan Kompas selama tahun 2010 tentang aksi demonstrasi dan tawuran mahasiswa Makassar cenderung tidak berimbang, Berita-berita yang disajikan di halaman depan rata-rata tidak komprehensif. Selain itu, porsi untuk opini positif dan opini negatif juga tidak berimbang. Kecenderungan pemberitaan Kompas selama tahun 2010 tentang aksi demonstrasi dan tawuran mahasiswa Makassar memperlihatkan orientasi berita atau nada pemberitaan yang negatif. Orientasi berita yang negatif dapat dilihat dari adanya kritik dalam berita atau aktivitas yang digambarkan cenderung pada tindakan kekerasan saat melakukan aksi demonstrasi ataupun tawuran.

Padahal kekerasan dan hal-hal negatif yang ditampilkan oleh media massa belum tentu sesuai dengan realitas secara keseluruhan. Karena itu, antara Media Televisi dan kultivasi perlu diuji. Mengingat dalam teori kultivasi yang dipelopori oleh Gerbner dijelaskan bahwa teori ini menggambarkan kehebatan media terutama televisi dalam menanamkan sesuatu dalam jiwa penonton. Kemudian, terimplementasi dalam sikap dan perilaku mereka. Misalnya, kebiasaan

televisi menyiarkan berita atau film tentang kejahatan memberi pengaruh (tertanam) pada sikap dan perilaku penonton untuk tidak mau keluar pada malam hari tanpa ditemani oleh orang lain. Tetapi tidak demikian halnya di Inggris yang stasiun-stasiun televisi tidak terbiasa menayangkan berita-berita kejahatan dan kekerasan, sehingga masyarakat di sana tidak perlu takut keluar malam (Cangara, 2014).

Di Indonesia sendiri, sejak reformasi televisi kita bisa lebih bebas dalam memberikan informasi. Berita mulai didominasi dengan tayangan-tayangan berupa tindakan anarkis yang tidak jarang bersumber dari suatu hal yang sepele (Haryatmoko, 2007). Menurut pengamatan peneliti keseluruhan stasiun televisi menayangkan berita-berita kekerasan yang terjadi di Kota Makassar. Sehingga bukan tidak mungkin menyebabkan para penonton dapat bersikap dan berperilaku tidak mau mengunjungi Kota-Kota tersebut karena persepsi mereka adalah Kota tersebut sebagai Kota yang penuh tindak kriminal.

Di antara media massa, televisi memiliki sifat yang istimewa karena merupakan gabungan antara media dengar dan gambar. Dengan system bercerita (*storytelling*) televisi mampu mengkultivasi setiap orang. karena kemampuan siarannya televisi menjadi sumber primer untuk sosialisai dan membagi informasi kepada masyarakat. Tidak hanya itu televisi juga memiliki (*ritual daily*) yang dapat tersebar ke seluruh masyarakat yakni, pengulangan berkelanjutan dari berbagai cerita, fakta, mitos ataupun informasi dan akhirnya mampu mendefenisikan dunia. Melalui tayangan yang ditayangkan oleh televisi, secara tidak langsung para penonton menganggap bahwa apa yang ditayangkan oleh televisi sesuai dengan realitas yang terjadi sesungguhnya dalam kehidupan sehari-hari.

Di Indonesia sendiri, Sejak reformasi,

televisi kita bisa lebih bebas dalam memberikan informasi. Seiring dengan itu tayang-tayang berita kekerasan pun mulai merebak dimana-mana. Berita mulai didominasi dengan tayangan-tayangan berupa tindakan anarkis yang tidak jarang bersumber dari suatu hal yang sepele. Televisi pun makin getol menayangkan berita-berita seperti itu hal ini dapat dilihat dari tingginya frekuensi liputan tentang kekerasan, pemerkosaan dan kejahatan yang terjadi di beberapa Kota besar di Indonesia diantaranya Kota Makassar sehingga bukan tidak mungkin menyebabkan para penonton dapat bersikap dan berperilaku tidak mau mengunjungi Kota-Kota tersebut karena persepsi mereka adalah Kota tersebut sebagai Kota yang penuh tindak kriminal. Sehingga kemudian hal ini membuat peneliti tertarik untuk melihat lebih jauh apakah tayangan berita kekerasan yang ditayangkan oleh televisi terkait kejadian-kejadian yang terjadi di Kota Makassar berupa aksi demonstrasi mahasiswa yang seringkali berakhir ricuh, kerusuhan, pembunuhan, pencurian, perampokan atau bahkan aksi sadistis geng motor ini cukup memberikan dampak terhadap citra Kota Makassar dimata para penonton yang sekaligus menjadi pengunjung yang datang ke Kota Makassar.

Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana opini para pengunjung tentang Kota Makassar dilihat dari perpektif tayangan berita kekerasan yang mereka tonton dan Bagaimana pula opini para pengunjung tentang Kota Makassar setelah mereka berkunjung?

2. Apakah tayangan berita-berita kekerasan yang terjadi di Kota Makassar berpengaruh terhadap citra Kota Makassar di kalangan para pengunjung?

METODE

Penelitian ini menggunakan paradigma penelitian kuantitatif dengan menggunakan tipe pendekatan survei. Peneliti mengumpulkan data dengan menetapkan terlebih dahulu konsep sebagai variabel yang berhubungan berasal dari teori yang sudah dipilih oleh peneliti. Kemudian variabel tersebut dicari dan ditetapkan indikator-indikatornya. Hanya dari indikator-indikator tersebut dibuat kuesioner, pilihan jawaban dan skor-skoranya. (Ardial, 2014)

Penelitian ini dilakukan di Kota Makassar mengingat fokus penelitian ini adalah para pengunjung yang datang ke Kota Makassar. Sehingga Kota Makassar merupakan objek dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu : Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden. Data Sekunder adalah data yang diperoleh melalui kajian pustaka, dokumen dan khususnya data yang memiliki hubungan dengan penelitian.

Dalam penelitian ini populasi dan sampel yang dipilih penulis pada penelitian ini adalah para pengunjung yang datang ke Kota Makassar dan tidak menetap atau bukan asli orang yang lahir dan besar di Kota Makassar akan tetapi mereka yang berasal dari luar Provinsi Sulawesi Selatan.

Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Probabilitas*, Teknik yang dipakai adalah *accidental sampling* yakni teknik penentuan sampel dimana peneliti bebas untuk memilih siapa saja yang ditemui pada saat

peneliti melakukan penelitian. Teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan. (Ardial, 2014). Penelitian ini berlangsung selama dua bulan dan peneliti mendapatkan responden sebanyak 55 orang pengunjung yang berkunjung ke Kota Makassar.

Penelitian ini menggunakan kuesioner atau biasa kita sebut angket dalam mengumpulkan data. kuesioner adalah suatu cara pengumpulan data dengan menyebarkan daftar pertanyaan terhadap responden, dengan harapan mereka akan memberikan respons atas daftar pertanyaan tersebut. (Ardial, 2014)

Klasifikasi variabel antara lain dijelaskan sebagai berikut, suatu variabel dikatakan bebas, apabila variabel itu sifatnya menerangkan variabel lain dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah “tayangan berita kekerasan yang terjadi di Kota Makassar melalui televisi”. Sedangkan apabila sesuatu variabel tingkah lakunya diterangkan variabel lain maka digolongkan ke dalam variabel tak bebas atau variabel terikat. Variabel terikat dari penelitian ini adalah “Citra Kota Makassar di kalangan para pengunjung.”

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi. Analisis regresi dilakukan jika korelasi antara dua variabel mempunyai hubungan kausal (sebab-akibat) atau hubungan fungsional. Regresi ditujukan untuk mencari hubungan dua variabel atau lebih dalam bentuk fungsi atau persamaan. Sebelum meriset mengenai pengaruh, tentunya kita harus meriset terlebih dahulu apakah ada hubungan antara variabel yang diriset. (Kriyantono, 2008)

HASIL

Karakteristik Responden

Dibawah ini adalah tabel yang menjelaskan tentang karakteristik responden yang terdiri jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan,

pekerjaan, kunjungan ke Kota Makassar dan Tujuan ke Kota Makassar. Pada bagian pertama akan dijelaskan mengenai jenis kelamin responden. Seperti yang terdapat pada tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan bahwa menunjukkan sebanyak 60% responden berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 40% responden berjenis kelamin perempuan. Mayoritas jenis kelamin responden dalam penelitian ini adalah laki-laki yang berjumlah 33 orang dan sisanya adalah perempuan yang berjumlah 22 orang.

Tabel 2 menunjukkan klasifikasi usia responden dapat dilihat dalam tabel berikut ini. Tabel menunjukkan sebanyak 52,7% responden berusia 17-29 tahun kemudian 29,1 % responden berusia 30-42 tahun. Kemudian 16,4% responden berusia 43-55 tahun dan 1,8% responden berusia diatas 55 tahun. Mayoritas usia responden dalam penelitian ini adalah 17-29 tahun berjumlah 52,7%.

Tabel 3 menunjukkan klasifikasi tingkat pendidikan responden yang dapat dilihat dalam tabel berikut ini. sebanyak 1,8% responden yang tingkat pendidikannya SMP, 36,4% responden dengan tingkat pendidikan SMA. 47,3% responden dengan tingkat pendidikan S1, 12,7% responden dengan tingkat pendidikan S2. Terakhir 1,8% responden dengan tingkat pendidikan S3. Dalam penelitian ini mayoritas tingkat pendidikan responden berada pada taraf S1 yang berjumlah 26 orang.

Tabel 4 menunjukkan klasifikasi pekerjaan responden dapat dilihat dalam tabel berikut ini. Sebanyak 32,7% responden yang pekerjaannya adalah PNS, 21,8% responden dengan pekerjaan swasta, 21,8% responden dengan pekerjaan wiraswasta, 3,6% responden dengan pekerjaan sebagai

pengajar. lalu 5,5% sebagai mahasiswa, 3,6% sebagai Ibu Rumah Tangga Dan terakhir 10,9% responden adalah pelajar. Sehingga dalam penelitian ini mayoritas pekerjaan responden adalah PNS atau Pegawai Negeri Sipil yang berjumlah 18 orang.

Tabel 5 menunjukkan klasifikasi kunjungan ke Kota Makassar oleh responden dapat dilihat dalam tabel berikut ini. Sebanyak 47,3% responden pertama kali berkunjung ke Kota Makassar. 52,7% responden suda berkali-kali berkunjung ke Kota Makassar. Mayoritas kunjungan responden dalam penelitian ini adalah sudah berkali-kali berkunjung dengan jumlah responden adalah 29 orang.

Tabel 6 menunjukkan klasifikasi Tujuan ke Kota Makassar oleh responden dapat dilihat dalam tabel berikut ini. Sebanyak 16,4% responden berkunjung ke Kota Makassar dengan tujuan bisnis, 27,3% responden berkunjung untuk jalan-jalan, 10,9% berkunjung karena keluarga dan terakhir 45,5% berkunjung dengan tujuan dan lain-lain. Mayoritas kunjungan responden dengan tujuan ke Kota Makassar dalam penelitian ini adalah tujuan dan lain-lain yakni berkunjung ke Kota Makassar karena urusan kantor atau pekerjaan yang berjumlah 25 orang.

Opini Para Pengunjung dilihat dari Perspektif Tayangan Berita Kekerasan yang Mereka Tonton

Adapun temua dari Penelitian dimana peneliti mencoba melihat bagaimana opini pengunjung sebelum mereka berkunjung ke Kota Makassar dilihat dari perspektif tayangan berita kekerasan yang mereka tonton.

Hasil data dari tabel 7 di atas yang menanyakan mengenai opini pengunjung

tentang citra Kota Makassar dilihat dari perspektif berita kekerasan adalah untuk pengunjung berdasarkan kategori selalu menonton tayangan berita kekerasan yang terjadi di Kota Makassar. Terlihat bahwa 6 dari 13 responden mengatakan bahwa ada perasaan takut untuk berkunjung ke Kota Makassar, menganggap Makassar tidak aman untuk dikunjungi, was-was, dan takut menjadi korban seperti apa yang diperlihatkan oleh televisi. 5 dari 13 responden mengatakan tayangan yang mereka lihat membentuk persepsi tentang orang Makassar yang kasar, emosional, temperamental, suka ribut, anarkis, suka demo dan gampang terprovokatori. 2 dari 13 responden mengatakan bahwa Kota Makassar buruk dan mereka berpikiran negatif tentang Kota Makassar.

Pada Tabel 8 yang menanyakan mengenai opini pengunjung tentang citra Kota Makassar dilihat dari perspektif berita kekerasan adalah untuk pengunjung berdasarkan kategori sering menonton tayangan berita kekerasan yang terjadi di Kota Makassar ada 33 orang responden dan terlihat bahwa 15 dari 33 responden mengatakan bahwa ada perasaan takut untuk berkunjung ke Kota Makassar, menganggap Makassar tidak aman untuk dikunjungi, was-was, dan takut menjadi korban seperti apa yang diperlihatkan oleh televisi. 7 dari 33 responden mengatakan tayangan yang mereka lihat membentuk persepsi tentang orang Makassar yang kasar, emosional, temperamental, suka ribut, anarkis, suka demo dan gampang terprovokatori. 1 dari 33 responden mengatakan bahwa mereka berpikiran buruk dan negatif tentang Kota Makassar. 4 dari 33 responden mengatakan tayangannya biasa saja dan cenderung hiperbola. 6 dari 33 responden mengatakan bahwa wajar saja berita kekerasan yang ditayangkan hanya kelompok tertentu hal tersebut tidak bisa

menentukan Kota Makassar buruk jadi tidak berpengaruh terhadap kunjungan ke Makassar.

Pada tabel 9 yang menanyakan mengenai opini pengunjung tentang citra Kota Makassar dilihat dari perspektif berita kekerasan adalah untuk pengunjung berdasarkan kategori jarang menonton tayangan berita kekerasan yang terjadi di Kota Makassar ada 9 orang responden dan terlihat bahwa 2 dari 9 responden mengatakan bahwa tayangan yang mereka lihat membentuk persepsi tentang orang Makassar yang kasar, emosional, temperamental, suka ribut, anarkis, suka demo dan gampang terprovokatori. 7 dari 9 responden mengatakan bahwa biasa saja, tidak ada yang perlu ditakutkan, wajar saja mahasiswa melakukan demo.

Opini Para Pengunjung tentang Kota Makassar Setelah Mereka Berkunjung

Adapun Hasil Penelitian yang diperoleh peneliti mengenai opini para pengunjung setelah mereka berkunjung ke Kota Makassar.

Adapun Hasil penelitian pada tabel 10 yang melihat bagaimana opini pengunjung setelah berkunjung ke Kota Makassar kategori penonton yang selalu menonton tayangan berita kekerasan yang terjadi di Kota Makassar adalah terlihat bahwa 6 dari 13 responden mengatakan bahwa Apa Yang dilihat di televisi Berbeda Dari Kenyataan. Tidak Selamanya Ada Demo. 5 dari 13 responden mengatakan Makassar Sesungguhnya Kota Yang Indah Sangat Aman, Sangat Menikmati Datang Ke Kota Makassar, Nyaman, Budayanya Menarik, Perekonomiannya Maju Pesat. . 2 dari 13 Orang responden mengatakan orang makassar sesungguhnya ramah, sopan dan sangat menghormati mengatakan bahwa kota makassar buruk dan mereka berpikiran

negative tentang kota makassar.

Adapun Hasil penelitian pada tabel 11 yang melihat bagaimana opini pengunjung setelah berkunjung ke Kota Makassar kategori penonton yang sering menonton tayangan berita kekerasan yang terjadi di Kota Makassar adalah terlihat bahwa 14 dari 33 responden mengatakan bahwa apa yang dibayangkan dan apa yang dialami sendiri jauh berbeda dari yang mereka lihat di televisi. 7 dari 33 responden mengatakan Kota Makassar sangat aman, sangat menikmati datang ke kota makassar, nyaman, budayanya menarik, orangnya ramah, perekonomiannya maju pesat sehingga tidak ada alasan untuk tidak mengunjungi kota makassar. 6 dari 33 responden mengatakan bahwa Kota Makassar memiliki tempat wisata yang bagus dan kulinernya enak-enak. 2 dari 33 responden mengatakan bahwa Kota Makassar semrawut dan tidak tertib, semua serba uang.

Kemudian, Hasil penelitian pada tabel 12 yang melihat bagaimana opini pengunjung setelah berkunjung ke Kota Makassar kategori penonton yang jarang menonton tayangan berita kekerasan yang terjadi di Kota Makassar adalah terlihat bahwa 5 dari 9 responden mengatakan bahwa masyarakatnya ramah dan sangat menghormati orang, aman-aman saja tidak ada demo kemudian, 2 dari 9 responden mengatakan bahwa Kota Makassar bagi mereka berkesan. 2 dari 9 responden mengatakan Kota Makassar kota yang biasa saja dan tidak terlalu menarik.

Pengaruh Tayangan Berita Kekerasan Terhadap Citra Kota Makassar dikalangan Para Pengunjung.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi

sederhana. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel bebas yaitu pengaruh tayangan berita kekerasan, serta satu variabel terikat yakni citra Kota Makassar dikalangan para pengunjung.

Pada tabel 13 menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan R yaitu sebesar 0,266 dan dijelaskan besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguadratan R. Hasil analisis menunjukkan koefisien determinasi R^2 sebesar 0,071, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Tayangan Berita Kekerasan) terhadap variabel terikat (Citra Kota Makassar) adalah sebesar 7,1% sedangkan sisanya dipengaruhi variabel yang lain.

Adapun untuk menjelaskan apakah ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel Tayangan Berita Kekerasan (X) terhadap Citra Kota Makassar (Y). Hasil analisis menuju bahwa F hitung = 4.043 dengan tingkat signifikansi atau probabilitas sebesar $0,049 < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel. Pengujian signifikansi regresi ini juga dapat dilakukan dengan membandingkan koefisien *P-Value* dengan taraf signifikansi 0,05. Apabila koefisien *P-Value* lebih kecil dari 0,05 maka, regresi dinyatakan memiliki keberartian sehingga dapat digunakan untuk prediksi dan apabila lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan tidak memiliki keberartian sehingga tidak dapat digunakan untuk memprediksi. Besarnya koefisien F tabel dengan dk pembilang 1 dan penyebut 53 pada $\alpha=0,05$ sebesar 4,02. Dikarenakan koefisien F hitung lebih besar dari F tabel pada $\alpha=0,05$ ($4,02 < 4,043$) maka regresi dapat digunakan untuk prediksi.

Pada tabel 14 pada kolom coefficients terlihat kolom B pada constant (a) adalah 14,573 sedang nilai (b) 0,224. Sehingga

persamaan regresinya dapat ditulis, $Y=a+bX$ atau $14,573+0,224$ dimana koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap perubahan variabel X sebesar satu satuan. Perubahan ini merupakan penambahan bila b bertanda positif dan penurunan bila b bertanda negative. Sehingga dari persamaan tersebut dapat diterjemahkan sebagai berikut, konstanta sebesar $14,573$ menyatakan bahwa jika tidak ada nilai Tayangan berita kekerasan maka nilai citra Kota Makassar sebesar $14,573$. Koefisien regresi X sebesar $0,224$ menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai tayangan berita kekerasan, maka nilai citra Kota Makassar bertambah sebesar $0,224$.

Pada tabel 14 pada kolom coefficients terlihat kolom t merupakan besarnya koefisien hasil hitung uji t dapat juga digunakan untuk memprediksi keberartian regresi maupun korelasi. Besarnya nilai t hitung dari hasil analisis sebesar $2,011$. Apabila nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel atau P -Value lebih kecil dari taraf signifikansi pada $\alpha=0,05$ maka regresi ataupun koefisien korelasi dinyatakan memiliki keberartian atau signifikan.

Sebaliknya apabila nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel atau P -Value lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha=0,05$ maka regresi maupun koefisien korelasi dinyatakan tidak memiliki keberartian atau tidak signifikan. Besarnya koefisien nilai t tabel dengan dk sebesar 52 ($n-2$) pada $\alpha=0,05$ diperoleh sebesar $1,674$. Oleh karena koefisien nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel pada $\alpha=0,05$, $2,011$ t hitung $> 1,674$ t tabel. Maka regresi maupun koefisien korelasi dinyatakan memiliki keberartian.

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang nyata atau signifikan variabel tayangan berita kekerasan sendiri terhadap variabel citra Kota Makassar (Y). dimana

hipotesisnya adalah sebagai berikut, H_0 : tidak ada pengaruh yang signifikan antara tayangan berita kekerasan (X) terhadap citra Kota Makassar dikalangan para pengunjung (Y). H_1 : ada pengaruh yang signifikan antara tayangan berita kekerasan (X) terhadap citra Kota Makassar dikalangan para pengunjung (Y).

Hasil data diatas dapat diketahui nilai t hitung = $2,011$ dan nilai t tabel = $1,674$ dengan nilai $2,011$ t hitung $> 1,674$ tabel dan taraf signifikansi $0,049 < 0,05$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel tayangan berita kekerasan (X) terhadap citra Kota Makassar (Y).

Koefisien determinasi (R square) digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil analisis pada (tabel 3) dapat diketahui bahwa nilai R square sebesar $0,071$ atau $7,1\%$. Hal ini berarti bahwa pengaruh variabel tayangan berita kekerasan di televisi terhadap citra Kota Makassar dikalangan para pengunjung memiliki pengaruh sebesar $7,1\%$ sedangkan sisanya $92,9\%$ dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

PEMBAHASAN

Adapun hasil penelitian yang menanyakan mengenai opini responden sebelum dan sesudah berkunjung ditemukan bahwa respon atau reaksi balik individu ketika menerima stimulus berupa tayangan-tayangan berita kekerasan menunjukkan respons berupa opini disertai sikap yang negatif. Hal tersebut bisa terlihat pada tabel 7, 8 dan 9 dimana kecenderungan opini para pengunjung sebelum berkunjung ke Kota Makassar cenderung negatif. Maksudnya adalah responden merasa was-was, takut, tidak nyaman dan merasa Makassar tidak

aman untuk dikunjungi.

Seperti yang telah dikemukakan bahwa sebenarnya tayangan berita oleh media memberikan dampak yang bagus untuk khalayak karena berisi informasi. (Nuruddin, 2014) Akan tetapi dampak negatif dari seringnya menampilkan tayangan berita kekerasan yang terjadi di Kota Makassar tentunya memberikan dampak yang tidak baik untuk Kota Makassar sendiri. Menurut Mar'at dari Unpad, tayangan televisi pada umumnya mempengaruhi sikap, opini, perasaan para penonton. Jadi, salah satu pengaruh psikologis dari televisi adalah sekan-akan menghipnotis penonton sehingga penonton terhanyut dalam suasana pertunjukan televisi. (Effendy, 2013).

Julukan sebagai Kota demo ataupun Kota yang orangnya kasar-kasar, temperamental, emosional sedikit banyak merupakan pengaruh dari rutinitas pemberitaan yang dipublikasi oleh media sehingga menciptakan opini yang kurang bagus untuk Kota Makassar sendiri oleh orang-orang di luar dari provinsi Sulawesi Selatan.

Adapun opini dari para responden setelah mereka berkunjung ke Kota Makassar cenderung positif hal tersebut dapat terlihat pada tabel 10,11 dan 12. Para responden menganggap apa yang mereka lihat di televisi tidak sesuai dengan apa yang mereka rasakan setelah berkunjung. Hal ini dapat dibuktikan dengan pernyataan para responden yang berkunjung ke Kota Makassar pada (tabel 5). Para responden yang juga pengunjung yang datang ke Kota Makassar merasa aman-aman saja selama berada di Kota Makassar.

Dalam penelitian ini terlihat terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel tayangan berita kekerasan (X) terhadap citra Kota Makassar (Y). Dari hasil penelitian terlihat bahwa tayangan-tayangan berita kekerasan yang terjadi di Kota Makassar yang ditayangkan oleh televisi di Indonesia

cenderung mempengaruhi bagaimana individu memandang Kota Makassar. Maksudnya adalah bagaimana pengunjung dalam menciptakan realitas mengenai Kota Makassar seperti apa yang dilihat melalui televisi. Citra atau *image* Kota Makassar dibenak para pengunjung adalah cenderung mengarah kepada kesan yang buruk akibat tayangan-tayangan berita kekerasan yang disebarkan oleh media terutama televisi. Bahwa apa yang mereka lihat di televisi yakni gambaran Kota Makassar yang kacau diakibatkan pemberitaan oleh media benar adanya. Hasil penelitian ini sejalan dengan analisis kultivasi dalam (McQuail, 2011) yang menyatakan bahwa media massa, khususnya TV, menyebabkan munculnya kepercayaan tertentu mengenai realitas yang dimiliki bersama oleh konsumen media massa.

Secara keilmuan menunjukkan bahwa televisi sebagai media yang mempengaruhi pandangan kita terhadap realitas sosial. (Bahfiarti, 2012) Teori kultivasi atau sering disebut dengan analisis kultivasi dimana teori ini memperkirakan dan menjelaskan pembentukan persepsi, pengertian dan kepercayaan mengenai dunia sebagai hasil dari mengonsumsi pesan media dalam jangka panjang. Pemikiran Gerbner menyatakan bahwa media massa, khususnya televisi, menyebabkan munculnya kepercayaan tertentu mengenai realitas yang dimiliki bersama oleh konsumen media massa. Menurutnya, sebagian besar yang kita ketahui atau apa yang kita pikir kita tahu, tidak kita alami sendiri. Kita mengetahuinya karena adanya cerita yang kita lihat dan dengar melalui media massa. (Morrisan, 2013:107)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa terdapat

pengaruh yang signifikan antara tayangan berita kekerasan terhadap citra Kota Makassar. Walaupun pengaruh yang signifikan itu berada pada pengaruh yang relatif kecil ataupun rendah akan tetapi pengaruh tersebut tetap ada dan signifikan. Adapun kecenderungan opini dari responden terkait dengan Kota Makassar adalah apa yang mereka lihat di televisi dan apa yang mereka rasakan setelah berkunjung sangat berbeda. Hal ini terlihat pada opini mereka dilihat dari perspektif tayangan berita kekerasan yang mereka tonton adalah cenderung membuat masyarakat luar Makassar merasa takut dan merasa tidak aman untuk berkunjung ke Kota Makassar karena gambaran citra kekerasan oleh televisi yang melekat di benak mereka. Kemudian opini para responden dilihat dari setelah mereka berkunjung ke Kota Makassar adalah cenderung positif. Bahwa apa yang mereka lihat di televisi dan apa yang mereka rasakan setelah berkunjung sangat berbeda. Gambaran Kota Makassar dalam citra kekerasan yang digambarkan televisi tidak selamanya terjadi.

DAFTAR RUJUKAN

Ardial. 2014. *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*. Bumi Aksara: Jakarta.

Bahfiarti, Tuti. 2012. *Buku ajar, Dasar-Dasar Teori Komunikasi*. Universitas Hasanuddin: Makassar.

Cangara, Hafied. 2014. *Komunikasi Politik: Konsep, Teori dan Strategi*. Jakarta: Rajawali Pers.

Faidah, Nurul. 2010. *Citra Mahasiswa Makassar dalam Pemberitaan Surat Kabar Kompas 2010 analisis Isi* (skripsi). Universitas Hasanuddin: Makassar.

Effendy, Onong Uchjana. 2013. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Remaja Rosdakarya : Bandung.

Haryatmoko. 2007. *Etika Komunikasi: Manipulasi Media, Kekerasan dan Pornografi*. PT. Kanisius : Yogyakarta.

Kusumaningrat, Hikmat, Kusumaningrat, Purnama. 2009. *Jurnalistik Teori dan Praktik*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.

Kriyantono, Rachmat. 2008. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Prenada Media Group: Jakarta.

Morissan, dkk. 2013. *Teori Komunikasi Massa*. Ghalia Indonesia : Bogor.

McQuail, Dennis. 2011. *Teori Komunikasi Massa*. Salemba Humanika : Jakarta.

Nuruddin. 2014. *Pengantar Komunikasi Massa*. Raja Grafindo Persada : Jakarta.

Rivers William L. *et al.* 2008. *Media dan Masyarakat Modern*. Kencana : Jakarta.

Unde, Alimuddin. 2014. *Televisi dan Masyarakat Pluralistik*. Prenada: Jakarta.

Tabel 1 Klasifikasi Jenis Kelamin Responden Penelitian

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	33	60%
2	Perempuan	22	40%
Total		55	100%

Sumber : Data Primer

Tabel 2 Klasifikasi Usia Responden Penelitian

No	Usia Responden	Jumlah	Persentase
1	17-29	29	52,7%
2	30-42	16	29,1%
3	43-55	9	16,4%
4	55 tahun keatas	1	1,8%
Total		55	100%

Sumber: Data Primer

Tabel 3 Klasifikasi Tingkat Pendidikan Responden

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SMP	1	1.8 %
2	SMA	20	36.4%
3	S1	26	47.3%
4	S2	7	12.7%
5	S3	1	1.8 %
Total		55	100 %

Sumber: Data Primer

Tabel 4 Klasifikasi Pekerjaan Responden

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	PNS	18	32.7 %
2	Swasta	12	21.8 %
3	Wiraswasta	12	21.8 %
4	Pengajar	2	3.6 %
5	Mahasiswa	3	5.5 %
6	IRT	2	3.6 %
7	Pelajar	6	10.9 %
Total		55	100 %

Sumber: Data Primer

Tabel 5 Kunjungan ke Kota Makassar

No	Kunjungan ke Kota Makassar	Jumlah	Persentase
1	Pertama Kali	26	47.3%
2	Sudah Berkali-kali	29	52.7%
Total		55	100 %

Sumber: Data Primer

Tabel 6 Tujuan ke Kota Makassar

No	Tujuan ke Kota Makassar	Jumlah	Persentase
1	Bisnis	9	16.4%
2	jalan-jalan	15	27.3%
3	Keluarga	6	10.9%
4	dan lain lain	25	45.5%
Total		55	100 %

Sumber:Data Primer

Tabel 7

Opini Pengunjung Kategori (Selalu) Menonton Tayangan Berita Kekerasan

No	Opini	Jumlah Responden	Persentase
1	Perasaan Takut untuk Berkunjung, Menganggap Makassar Tidak Aman, Merasa Resah, Was-was, Menakutkan dan Takut Menjadi Korban Seperti yang di perlihatkan di televisi.	6	46,1%
2	Tayangan membuat persepsi tentang orang Makassar (kasar,emosional,temperamental,suka ribut,anarkis,suka demo dan gampang terprovokatori).	5	38,46%
3	Kota Makassar Buruk, berpikiran negative	2	15,38%
Total		13	100 %

Sumber: Data Primer

Tabel 8
Opini Pengunjung Kategori (Sering) Menonton Tayangan Berita Kekerasan

No	Opini	Jumlah Responden	Persentase
1	Perasaan Takut Untuk Berkunjung, Menganggap Makassar Tidak Aman, Merasa Resah, Was-Was,	15	45,45%
2	Menakutkan Tayangan Membuat Persepsi Tentang Orang Makassar (Kasar,Emosional,Temperamental,Suka Ribut, Anarkis,Suka Demo Dan Gampang Terprovokatori). Kota Makassar Buruk, Berpikiran Negatif	7	21,21%
3	Biasa Saja,Tayangannya Hiperbola	1	3,0%
4	Wajar Saja Berita Kekerasan Yang Ditayangkan	4	12,12%
5	Hanya Kelompok Tertentu Hal tersebut Idak Bisa Menentukan Kota Makassar Buruk Jadi Tidak Berpengaruh Terhadap Kunjungan Ke Makassar.	6	18,18%
Total		33	100 %

Sumber: data primer

Tabel 9
Opini Pengunjung Kategori (Jarang) Menonton Tayangan Berita Kekerasan

No	Opini	Jumlah Responden	Persentase
1	Tayangan Membuat Persepsi Tentang Orang Makassar (Kasar,Emosional,Temperamental,Suka Rebut, Anarkis,Suka Demo Dan Gampang Terprovokatori).	2	22,22%
2	Biasa Saja, Tidak Ada Yang Perlu Ditakutkan, Wajar Saja Mahasiswa Melakukan Demo	7	77,78%
Total		9	100 %

Sumber: data primer

Tabel 10
Opini Pengunjung Sesudah Berkunjung Pada Kategori (Selalu) Menonton Tayangan Berita Kekerasan

No	Opini	Jumlah Responden	Persentase
1	Ternyata Apa Yang dilihat di televisi Berbeda Dari Kenyataan. Tidak Selamanya Ada Demo.	6	46,1%
2	Makassar Sesungguhnya Kota Yang Indah Sangat Aman, Sangat Menikmati Datang Ke Kota Makassar, Nyaman, Budayanya Menarik, Perekonomiannya Maju Pesat	5	38,46%
3	Orang Makassar Sesungguhnya Ramah, Sopan dan Sangat Menghormati Orang. Tetap Harus Berhati-Hati	3	23,07%
		2	15,38%
Total		13	100 %

Sumber: data Primer

Tabel 11
Opini Pengunjung Sesudah Berkunjung Pada Kategori (Sering) Menonton Tayangan Berita Kekerasan

No	Opini	Jumlah Responden	Persentase
1	Apa Yang dibayangkan dan apa yang dialami sendiri jauh berbeda	14	42,42%
2	Sangat Aman, Sangat Menikmati Datang Ke Kota Makassar, Nyaman, Budayanya Menarik. Orangnya Ramah	7	21,21%
3	Perekonomiannya Maju Pesat sehingga tidak ada alasan untuk tidak mengunjungi Kota Makassar.	4	12,12%
4	Tempat Wisatanya Bagus, Kulinernya Enak-enak	6	18,18%
5	Semrawut dan tidak tertib, Semua serba Uang	2	6,06%
Total		33	100 %

Sumber; Data Primer

Tabel 12
Opini Pengunjung Sesudah Berkunjung Pada Kategori (Jarang) Menonton Tayangan Berita Kekerasan

No	Opini	Jumlah Responden	Persentase
1	Masyarakatnya Ramah Dan Sangat Menghormati Orang, Aman-Aman Saja Tidak Ada Demo	5	55,56%
2	Berkesan Sekali	2	22,22%
3	Biasa Saja, Tidak Terlalu Menarik	2	22,22%
Total		9	100 %

Sumber: data primer

Tabel 13. Hasil Analisis Regresi Anova

Model	Sum of Squares	ANOVA ^a		F	Sig.
		Df	Mean Square		
1 Regression	33.429	1	33.429	4.043	.049 ^b
Residual	438.207	53	8.268		
Total	471.636	54			

Sumber: Data Primer yang diolah Tahun 2015

Tabel 14 Hasil Analisis Regresi Coefficient

Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14.573	1.055		13.816	.000
Tayangan berita kekerasan (X)	.224	.111	.266	2.011	.049

Sumber: data primer yang diolah Tahun 2015

Tabel 15 Hasil Analisis Regresi Model Summary

Model	R	R Square	Model Summary ^b	
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.267 ^a	.071	.053	2,795

Sumber: Data Primer yang diolah Tahun 2015